

**Mauviroh Gustuningtyas M.**, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sumenep*

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs NEGERI 1 SUMENEP**

**Mauviroh Gustuningtyas**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [pratamavera15@gmail.com](mailto:pratamavera15@gmail.com)

**Dr. Erny Roesminingsih, M.Si**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [ernyroesminingsih@unesa.ac.id](mailto:ernyroesminingsih@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to describe the role of principals in improving teacher performance at Sumenep 1 MTsN which includes several sub-activities. The research approach used is a descriptive qualitative approach with a case study design (case study). Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation studies. The technical analysis of the data used includes data condensation, data presentation, and conclusion / verification. The validity test of the data is done through a credibility test which includes source triangulation, technical triangulation, time triangulation, and member check; external validity test; dependability; and confirmation.*

*The results of the study show that the role of the principal in improving teacher performance was the principal as a leader, namely making indicators of success, empowering management and teachers and awarding rewards, principals as motivators through giving motivation and fostering education staff discipline, principals as educators educator) that is making agreed targets, conducting target socialization and completing teacher facilities. This role has an effect on improving teacher performance, even though it is not maximized and still needs to be evaluated and the principal needs to continue to improve teacher performance in order to advance the quality of school education.*

**Keywords:** *the role of schools, teacher performance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Sumenep yang mencakup beberapa sub kegiatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan membercheck; uji validitas eksternal; dependabilitas; dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu Kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen dan guru dan pemberian penghargaan/Rewards, kepala sekolah sebagai motivator melalui pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu membuat target yang disepakati, melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas guru. Peran tersebut berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru, walaupun belum maksimal dan masih perlu untuk dievaluasi dan kepala sekolah perlu terus meningkatkan kinerja guru demi majunya mutu pendidikan sekolah.

**Kata kunci :** peran kepala sekolah, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada era globalisasi sekarang merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan persaingan yang menuntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi unggul dan mempunyai etos kerja tinggi. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama untuk mempersiapkan peserta didik menjadi kreatif dan mandiri.

Di Indonesia sekolah/madrasah harus dengan kesungguhan melaksanakan tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tugas dan fungsi tersebut kepala sekolah di MTs Negeri 1 Sumenep mempunyai peran yang sangat penting, salah satunya dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang dilaksanakan secara terlaksana.

### Peran Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadikan kualitas pendidikan yang baik pula. Kelancaran dan keberhasilan kebijakan sekolah sangat bergantung kepada peran kepala sekolah dalam membuat, melaksanakan, dan mengendalikan kebijakan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah harus bisa mengorganisir serta mengkoordinir semua sistem dalam sekolah karena kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi di sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru akan bisa menimbulkan hal yang positif demi kelancaran pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah menjadi motor atau penggerak kebijakan sekolah untuk direalisasikan dengan baik, serta memiliki peran dalam peningkatan kinerja profesional guru untuk memajukan pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar

masyarakat juga peduli terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga menjadikan guru sebagai relasi agar tercapai visi dan misi sekolah yang telah direncanakan.

Menurut Susanto (Hamsiah Djafar dan Nur Hafizah N 2018) keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam sistem persekolahan, di antaranya dalam membantu meningkatkan kinerja guru dan pegawai. Dalam dunia pendidikan secara umum dibutuhkan agar kepala sekolah mampu memberikan efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan kualitas peserta didik yang berkompeten. Kepala sekolah juga melakukannya tidak sendiri melainkan dibantu oleh guru untuk melaksanakan tujuan dari sekolah, agar tercapai tujuan dari yang diinginkan dan diharapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk bekerja sama dengan bawahannya yaitu guru, karena kepala sekolah harus bisa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta efisien dan efektif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengembangkan kompetensi kinerja guru agar ketika dalam proses belajar mengajar siswa bisa menerima pembelajaran secara optimal. Sehingga, suasana untuk belajar mengajar antara guru dan siswa bisa saling memberi motivasi dan saling bertukar pikiran.

Jamal Ma'mur Asmani (2012: 16) dalam bukunya yang berjudul "Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional" mengutip beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepala sekolah, yaitu menurut Daryanto (1998: 183), kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Wahjosumidjo (2002: 17) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Adapun menurut menurut Sudarwan Danim (2010: 145), kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu: "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,

secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun menurut penulis, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.

Pada bab dan pasal-pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan nasional. Maka tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh kepala sekolah menjadi besar. Sesuai Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, guru dapat diberi tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memimpin satuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu di dalam pendidikan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2007: 89), kepala sekolah mempunyai 7 peranan utama, yaitu :

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan pelaksanaan serta pengembang utama kurikulum di sekolah. Menurut Patricia A. Holland (2009) Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya, tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Sumidjo (1999:122) mengatakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus mempelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan

keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah (misalnya MGMP, *in house training*, diskusi profesional, dan sebagainya) maupun diluar sekolah (misalnya dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain).

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengoordinasian dan pengarahan, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Menurut Ing-Marie Andersson (2015) Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan

penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Ngalim Purwanto (1995: 112) Peranan supervisor adalah sebagai pembimbing, pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah menyeluruh. Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memerlukan persyaratan-persyaratan lain di samping keahlian dan keterampilan teknik pendidikan terutama persyaratan dalam hal kepemimpinan, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Menurut Yulia Purnama Sari (2015) Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang aktif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Teori kepemimpinan setidaknya ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas sendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa di padukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan sumber belajar.

Pengaturan lingkungan fisik perlu dilakukan untuk memotivasi guru. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi guru agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan kerja sekolah yang menyenangkan.

Kemudian pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja guru. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Selanjutnya yaitu disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas

sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan kepala sekolah dalam membina disiplin guru adalah: membantu guru dalam mengembangkan pola perilakunya, membantu guru dalam meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam membina disiplin guru kepala sekolah harus berpedoman pada sikap demokratis. Keberhasilan suatu lembaga organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari berbagai faktor tersebut motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak atau pengarah.

Menurut Said Ashlan (2017) Ketujuh peran tersebut akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan kinerja para guru, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran di segala bidang.

Pada bab dan pasal-pasal Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah dalam memajukan mutu pendidikan nasional. Maka tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh kepala sekolah menjadi besar. Sesuai Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018, guru dapat diberi tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### Kinerja Guru

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai kinerja guru Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2007:1-2), "guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan". Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru perlu memberikan motivasi kepada siswa, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa, serta siswa dapat termotivasi dalam belajar guru hendaknya mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Semakin banyak nilai positif pada anak semakin kuat keinginan untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan seorang guru bisa menjadi semangat bagi seorang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai definisi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi-strategi yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Sumenep untuk meningkatkan kinerja guru.

Menurut Rosdina (2017) Kinerja merupakan terjemah dari bahasa inggris *work performance* atau *job performance* atau *performance* saja. Dalam kamus besar bahasa indonesia " Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan kerja. " (Depdiknas, 2003).

Kinerja sangat berkaitan dengan hasil kerja. Menurut LAN "Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. " (Mulyasa, 2003:136) Sejalan dengan itu Smith yang dikutip oleh Mulyasa, menyatakan bahwa "Kinerja adalah merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. " (2003:136).

Selanjutnya Hasibuan (2007: 94) menyimpulkan "Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. " .

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja atau kemampuan kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru yang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan.

Kinerja mengajar guru yang baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut Siti Nurbaya M. Ali (2015) Guru harus mempunyai kesadaran peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Standar kompetensi guru yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2004 dengan tegas menguraikan bahwa ada tiga komponen kompetensi yaitu :Kompetensi pengelolaan pembelajaran,Kompetensi pengembangan potensi,Kompetensi penguasaan akademik.

Dengan demikian, guru harus berkompentensi dan bermutu besar karena pengaruh kepada perkembangan peserta didik. Guru dipandang sebagai faktor kunci utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan demikian harus mempunyai peran sebagai pemimpin untuk peserta didiknya. Apabila ada guru yang dalam masalah proses mengajar kurang bagus, kepala sekolah MTs Negeri 1 Sumenep langsung turun tangan untuk meminta guru tersebut menghadap kepada kepala sekolah. Selain itu, mempunyai sifat nilai-nilai yang diyakini untuk diteladani bagi peserta didik dan mampu bersosial pada masyarakat.

Menurut Paul V. Bredeson (2000) Pada tingkatan institusional dan instruksional guru berada di lapisan terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Dilihat dari posisinya itu, guru merupakan unsur penentu utama bagi keberhasilan pendidikan.

Faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah entitas profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, benar-benar berpikir dan bertindak secara profesional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik.

Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai keahlian baik menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun keterampilan metodologinya. Keahlian yang dimiliki guru profesional diperoleh melalui suatu proses peningkatan kemampuan seperti pendidikan dan latihan yang diprogramkan dan terstruktur secara khusus.

Menurut Hanna Cahya Mustaqim (2017) guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan adalah seorang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

Menurut Jafrizal (2017) Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memberi dorongan, membimbing dan memberi fasilitas

belajar bagi peserta didik. Guru harus tanggap terhadap semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Sebagai seorang karyawan pendidikan guru harus mentaati ketentuan birokrasi, guru tidak dapat mengelak dalam melaksanakannya. Kepala sekolah sebagai atasannya wajib melakukan kontrol dan pengawasan atas semua tugas guru yang harus dikerjakannya karena menjadi bagian tanggung jawabnya sebagai pegawai. Kepala sekolah menilai semua tugas yang dilaksanakan guru. Sebagai anggota birokrasi.

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai strategi yang akan diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah apabila terjadi suatu hambatan yang mengakibatkan kompetensi kinerja guru menurun. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang bisa menggerakkan dan mengarahkan bagaimana sekolah ini mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.

Untuk mengatasi hambatan peningkatan kompetensi kinerja guru, kepala sekolah perlu melaksanakan pembinaan disiplin, motivasi dan penghargaan kepada guru yang mempunyai prestasi.

Menurut Mulyasa (2007:118) menjelaskan pembinaan disiplin, motivasi dan penghargaan sebagai berikut :

1. Pembinaan disiplin  
Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan rasa disiplin, terutama disiplin diri. Pemimpin harus mampu membantu pegawai untuk meningkatkan standar perilaku, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.
2. Motivasi  
Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari luar. Sebagai seorang pemimpin harus mampu memotivasi pegawai supaya dalam proses mengembangkan kompetensi kinerja tercapai sesuai dengan tujuan bersama.
3. Penghargaan  
Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan untuk mengurangi kegiatan yang tidak produktif. Pemimpin memberikan

penghargaan kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk rasa terima kasih dan juga dorongan supaya pegawai terus menghasilkan kualitas pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah harus lebih mendorong dan memberikan motivasi tinggi untuk meningkatkan kinerja guru. Sehingga kualitas sekolah tersebut bisa jauh lebih baik dari sebelumnya, dikarenakan kepala sekolah bisa meningkatkan kompetensi kinerja guru secara maksimal.

### **Strategi Kepala Sekolah**

Sulistiyorini (2009: 268) Ada dua strategi utama yang harus diperankan oleh kepala sekolah, yaitu strategi manajerial dan strategi substansial. Strategi manajerial yaitu strategi pengembangan sekolah yang berhubungan dengan masalah internal dan eksternal sekolah. Dalam strategi manajerial internal, pertama kepala sekolah harus membina komunikasi dan koordinasi antar personalia yang ada dalam lingkungan sosial sekolah sebaik-baiknya, dengan demikian terjadi hubungan baik, sehingga sumber daya yang tersedia dapat dikelola secara tepat.

Kedua, menempatkan sumber daya manusia yang tepat. Termasuk dalam strategi manajerial intern ini adalah membentuk sinergi kerja yang harmonis antara pimpinan, staf, guru, siswa dalam mengemban visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pimpinan hendaknya memberikan bimbingan akomodatif terhadap staf sehingga jika terjadi konflik dapat segera ditangani. Suasana belajar akan terjadi lebih kondusif jika pimpinan juga dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi dan menghargai, rasa ikhlas dari setiap sanubari warga sekolah untuk mengembangkan kreativitas, sehingga program pendidikan dapat dilakukan secara inovatif dan efektif.

Strategi manajerial eksternal, kepala sekolah berupaya memfokuskan pada hubungan sekolah dengan faktor pendukung di luar sekolah, yaitu melalui koordinasi dan sinkronisasi program sekolah dengan orang tua, dewan pendidikan, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah. Membina hubungan baik dengan masyarakat di luar gedung sekolah adalah penting, karena dengan hubungan baik ini terbangun partisipasi aktif sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pengembangan sekolah untuk mencapai tujuan yang dicitakan. Adapun terkait dengan pemerintah, kepala sekolah perlu memiliki power sharing sebagai jalan untuk menjembatani antara keinginan sekolah dengan pemerintah.

Sementara strategi substansial yaitu strategi pengembangan sekolah yang berbasis pada kesatuan visi, misi dan tujuan sekolah yang dijabarkan dalam program pendidikan dan diaplikasikan dalam bentuk muatan kurikulum, serta kegiatan intra dan ekstra kurikuler bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Sumenep yang mencakup beberapa sub kegiatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji validitas eksternal; dependabilitas; dan konfirmabilitas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji validitas eksternal; dependabilitas; dan konfirmabilitas.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di MTs Negeri 1 Sumenep. Dengan melakukan beberapa tahap dari awal merintis sekolah ini agar tercapai keberhasilannya, terbukti dari zaman dulu sampai sekarang ini. Semua itu karena kepala sekolah MTs Negeri 1 Sumenep yang sangat mempengaruhi sehingga hasil yang diperoleh sangat baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MTs Negeri 1 Sumenep terletak di Jalan Pesantren ( PP. Terate ) Pandian Sumenep Kabupaten / Kota Sumenep. Visi dari MTs Negeri 1 Sumenep adalah BERIMTAQ (beriman dan bertaqwa), BERAMAH (berakhlakul karimah), BERBUNGA (berbudaya lingkungan), BERPRESTASI. Saat ini, MTs Negeri 1 Sumenep dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Bapak H. Madani, S.Ag., M.MPd. yang baru menjabat sejak tahun 2019 ini. Saat ini ada 53 guru yang menjadi tenaga pendidik profesional

di MTs Negeri 1 Sumenep. Jumlah peserta didik yang diperoleh dari data terakhir yaitu berjumlah 925 siswa.

## Peran Kepala Sekolah di MTs Negeri 1 Sumenep

MTs Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kawasan kota dan di tengah-tengah pondok pesantren kabupaten sumenep. Sekolah ini berdiri pada tahun 1968 dan terus mengembangkan potensinya. MTs Negeri 1 Sumenep mempunyai kepala sekolah yang berpengalaman dan kompeten pada bidangnya sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dengan pengalaman kepala sekolah itu para guru bisa memaksimalkan kinerja pada proses pembelajarannya, sehingga kinerja yang dihasilkan sangat berkualitas.

Hasil dari temuan penelitian, peran kepala sekolah dalam menjalankan tugas awalnya mengikuti apa yang sudah menjadi tugas pokok dari kepala sekolah. Akan tetapi setelah lama menjalankan tugasnya, kepala sekolah memberikan hal yang baru pada setiap tindakan dan kebijakan dalam memimpin para guru, seperti bekerjasama, memberikan teladan, mendorong untuk memberikan motivasi kepada guru, dan memposisikan diri sebagai Bapak/Ibu, sahabat, serta orang tua dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Selanjutnya dalam temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Deni Koswara (2008:57) bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yaitu menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga pendidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan kode etik.

Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa memposisikan diri sebagai seorang pemimpin pendidikan yang harus berani bertanggung jawab. Dikarenakan dalam sebuah sekolah di butuhkan pemimpin pendidikan yang benar-benar bertanggung jawab atas apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan.

Euis dan Donni (2014:116-117) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas kinerja Guru



kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut : (1) Peran sebagai edukator, (2) Peran sebagai manajer. (3) Peran sebagai administrator. (4) Kemudian sebagai supervisor. (5) Kepala sekolah sebagai leader. (6) Peran sebagai inovator. (7) Kepala sekolah sebagai motivator. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang profesional.

Kepala sekolah juga menerapkan untuk memimpin para pendidik dan tenaga pendidik agar kinerja mereka menjadi lebih baik lagi. Secara tidak langsung proses pengembangan kinerja guru akan menjadi semakin baik. Tetapi semua itu tidak cukup untuk mengukur kinerja guru yang efektif dan efisien, dalam hal ini telah dibuktikan oleh kinerja guru yang ada di MTs Negeri 1 Sumenep yang sudah memiliki kepala sekolah yang kompeten, dan juga tidak semua kinerja guru itu yang dipimpin disiplin.

Selanjutnya dalam temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Deni Koswara (2008:57) bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat.

### **Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sumenep.**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak lepas dari strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, pengembangan kinerja guru juga dibutuhkan untuk kemajuan proses pembelajaran yang ada. Agar dalam melaksanakan pendidikan yang terjadi bisa maksimal dan terarah, untuk mencetak generasi penerus yang kompeten dan unggul. Peran kepala sekolah di sini di butuhkan untuk memotivasi para guru-guru supaya lebih bisa memaksimalkan kinerja yang dimilikinya.

Hasil dari temuan penelitian tentang Strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Sumenep antara lain : (a) Melakukan pembinaan disiplin kerja, (b) Memberikan motivasi dan semangat kepada guru, (c) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.

Melihat usaha kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja guru yang ada di MTs Negeri 1 Sumenep dapat dirumuskan dengan beberapa aspek yang telah peneliti temukan di dalam proses penelitian

selama di sekolah. Sehingga apa yang dilakukan kepala sekolah dapat dirumuskan dengan melihat situasi dan kondisi yang telah terjadi di sekolah.

Dalam hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Mulyasa (2007:118) menjelaskan pembinaan disiplin, motivasi dan penghargaan (*Reward*) sebagai berikut :

- a. Pembinaan disiplin, seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Pemimpin harus mampu membantu pegawai untuk mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.
- b. Motivasi, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan luar.
- c. Penghargaan (*Reward*), penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Dengan segala pemenuhan tersebut, para guru dapat menjalankan aktifitasnya dengan aman dan nyaman. Di samping itu, lokasi yang strategis dan rasa kekeluargaan di antara pihak-pihak di sana pun sangat mempengaruhi mereka dalam beraktifitas. Sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja, terhindar dari gangguan, dan bekerjasama dengan baik.

Selain itu kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi yang mapan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mulai dari metode dan pendekatan yang dipakai, penggunaan media ajar, sampai pada pengelolaan kelas. Dalam hal administrasi, setelah penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Sumenep ini, menunjukkan bahwa mereka dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi sudah optimal. Karena minat yang dimiliki oleh guru sangat besar akan profesi mereka, sangat memacu mereka untuk terus banyak belajar mengenai profesi keguruan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas kerjanya.

Begitu juga mengenai kedisiplinan, kedisiplinan diterapkan dengan baik. Apabila ada guru yang melanggar kedisiplinan, maka kepala sekolah akan langsung memanggil mereka dan bertemu secara *face to face*, menegur dan memberi peringatan kepada guru yang melanggar aturan. Budaya saling menegur, mengingatkan sesama guru pun juga diterapkan, sehingga mereka akan malu untuk melakukan kesalahan. Dengan demikian, segala

pemenuhan kebutuhan, kedisiplinan, potensi, dan peran serta guru menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tanggung jawab mereka sebagai seorang guru menunjukkan kinerja yang baik.

Hal ini juga ditunjang dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sangat piawai dalam menerapkan strateginya, bisa di lihat seperti menumbuhkan jiwa seorang pendidik. Kemudian kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi sebagai bentuk penghormatan/penghargaan dimana guru tersebut mempunyai kualitas yang cukup baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa strategi-strategi yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menunjukkan hasil yang sudah efektif dalam melaksanakan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi-strategi yang pakai oleh kepala sekolah terkait dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Sumenep menunjukkan hasil yang sudah efektif dalam melaksanakan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Sumenep" yaitu sebagai berikut.

### **Peran Kepala Sekolah di MTs Negeri 1 Sumenep**

Peran Kepala Sekolah di MTs Negeri 1 Sumenep adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, educator, supervisor, administrator, motivator, dan juga sebagai inovator. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan memegang peran penting untuk mengembangkan kinerja guru, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, pembinaan, dan mengikutsertakan seluruh pihak-pihak sekolah dalam pengambilan kebijakan untuk mencapai tujuan bersama.

### **Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri 1 Sumenep menyusun strategi-strategi untuk meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pembinaan kepada guru, agar bisa tepat waktu di dalam pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi juga penting guna meningkatkan kinerja guru, dan memberikan penghargaan (*Reward*)

kepada guru yang berprestasi sebagai pemacu untuk meningkatkan kualitas guru kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 183.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2007). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Euis, dan Donni. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Hamsiah Djafar. (2018). *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di Smk Muhammadiyah 3 Makassar*. Vol 2, No 1.
- Hanna Cahya Mustaqim. (2017) *Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar*.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. (2007). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ing-Marie Andersson. (2015). *Role Of Headmaster, Teachers, And Supervisors In Knowledge Transfer About Occupational Health And Safety To Pupils In Vocational Education* . Vol 6, Nomor 4.
- Jafrizal. (2017). *Improve Teacher Performance Development In Developing The Lesson Plans To Get The Quality Of Effective Education And Efficient In Smpn 04 Koto Xi Tarusan*. Vol 1, Nomor 2.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta : DIVA Press, hlm., 16.
- Koswara, Deni. (2008). *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi. Mekar.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah*

- Yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patricia A. Holland. (2009) *The Principal's Role in Teacher Development*. Vol. 17, Number 1.
- Paul V. Bredeson. (2000) The school principal's role in teacher professional development. Vol 26, No 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Guru.
- Purwanto, Ngalim. (1995). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hlm. 112.
- Rosdina. (2017). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. Vol 3. No 2.
- Said Ashlan. (2017). Implementing the Teaching Supervision by Principals in Improving the Performance of Teachers in Aceh Besar. Vol 5, Nomor 1.
- Siti Nurbaya M. Ali. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambrado Angan. Vol 3. No 2.
- Sulistiyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Yogyakarta : Penerbit Teras, hlm. 268-269.
- Undang-Undang Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, PT Citra Umbara, Bandung 2003, hlm. 7.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Yulia Purnama. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA. Manajer Pendidik. Vol .9 No. 4.